

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>2</sup> Melalui proses pendidikan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat.

Matematika adalah mata pelajaran yang penting dipelajari dalam pendidikan. Matematika dapat mengembangkan pola pikir manusia sehingga berpengaruh pada perkembangan aspek kehidupan manusia dalam ilmu eksata, karena lebih memerlukan pemahaman dari pada hapalan yang dapat mengantarkan siswa untuk berpikir kritis, logis, serta

---

<sup>1</sup> Vevi Hermawan, Agus Dede Anggiana, and Taufik Rahman, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Geogebra,” *Symetri: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning Dan Education* 8 (2023): 128–37, <https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i1.9451>.

<sup>2</sup> Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 7911–15.

kreatif.<sup>3</sup> Tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu mengarahkan peserta didik untuk bisa memahami konsep matematika yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi. Tujuan pembelajaran dalam memahami konsep matematika tidak hanya untuk memahami dan menguasai cara atau rumus yang akan digunakan namun harus memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap cara atau rumus dapat diperoleh sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan.<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa salah satu kompetensi inti bidang pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah menengah adalah kemampuan memahami konsep. Pemahaman konsep menjadi dasar dalam mengerjakan matematika. Artinya, setiap siswa wajib memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik agar dapat menyelesaikan persoalan matematika.<sup>5</sup>

Pemahaman konsep matematika menjadi landasan yang sangat penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika ataupun permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Pemahaman konsep matematika menentukan keberhasilan belajar matematika siswa.

---

<sup>3</sup> Bintang Wicaksono and Lustya Fifana Artha, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Online," *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (2022): 61–74.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Hermawan, Anggiana, and Rahman, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Geogebra."

<sup>6</sup> Aning Wida Yanti et al., "Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat Menurut Teori Kilpatrick," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 7, no. 1 (2022): 30–49.

Namun pada dasarnya peserta didik banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemahaman konsep. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Wardhani yaitu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup sebuah konsep, (6) mampu mengaplikasikan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (7) mampu menerapkan suatu konsep atau algoritma pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Setelah melakukan observasi pembelajaran di MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar, ditemukan beberapa hal, mulai dari siswa yang kesulitan dalam memahami materi matematika yang diajarkan, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa juga kesulitan dalam mengaplikasikan rumus yang tepat. Dengan melihat kondisi seperti itu, setelah melakukan observasi, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematika siswa. Dan solusi apa yang kira-kira dapat dilakukan untuk mengatasi masalah mengenai pemahaman konsep matematika. Pemahaman konsep matematika yang tepat akan membantu siswa dalam hal memahami pelajaran lanjutan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Yekti Handayani, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Peluang," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2019, 575–581.

<sup>8</sup> Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1–8.

Di Indonesia sendiri masih terdapat persoalan yang muncul mengenai pemahaman konsep matematika. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada menyelesaikan soal materi sistem persamaan linier dua variabel masih sangat rendah, perolehan nilai hasil tes pemahaman konsep peserta didik yang termasuk kategori tinggi sebanyak 3%, kategori sedang 10%, dan kategori rendah 87%.<sup>9</sup> Penelitian lain menunjukkan fakta bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika masih rendah juga diketahui dari hasil survei kepada siswa kelas X dan XI salah satu SMAN Trenggalek. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMA tersebut yang diperoleh melalui hasil belajar siswa.<sup>10</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep matematika adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diberlakukan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah Model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* menciptakan proses pembelajaran secara aktif di mana materi atau konten tidak diberikan oleh guru diawal pembelajaran secara langsung.<sup>11</sup> Siswa dapat berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. *Discovery* dilakukan melalui kegiatan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi,

---

<sup>9</sup> Hermawan, Anggiana, and Rahman, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Geogebra."

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402–13.

penentuan, dan inferensi.<sup>12</sup> Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam menemukan konsep matematika.

Pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang tidak diberikan guru kepada siswa secara utuh, tetapi melibatkan siswa untuk menorganisasikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan persoalan. Beberapa tahapan *Discovery Learning* yaitu: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), yaitu memberikan permasalahan kepada siswa yang menimbulkan kebingungan pada siswa sehingga siswa memiliki keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. 2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan materi yang disampaikan kemudian dipilih dan dirumuskan hipotesis atau dugaan sementara atas masalah tersebut. 3) *Data Collection* (pengumpulan data), pada kegiatan ini siswa berkesempatan mengumpulkan segala informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan membaca berbagai sumber dan mengamati objek yang terkait dengan masalah, atau melakukan wawancara dengan narasumber terkait, 4) *Data Processing* (pengolahan data), kegiatan ini bertujuan untuk mengolah data dan berbagai informasi yang didapat siswa. 5) *Verification* (pembuktian), yakni kegiatan

---

<sup>12</sup> Ibid.

membuktikan kebenaran atas data yang telah diolah siswa dengan kebenaran yang sudah ada sebelumnya. 6) *Generalization* (penarikan kesimpulan) pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan atas semua masalah yang sama.<sup>13</sup>

Selain menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, media pembelajaran juga sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah *software GeoGebra*. *GeoGebra* adalah program yang bersifat dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan *GeoGebra* pembelajaran akan semakin menarik dan efektif karena pembelajaran akan difokuskan pada pemahaman materi. Menurut Hohenwarter, *GeoGebra* adalah program komputer untuk membelajarkan matematika khususnya geometri dan aljabar.<sup>14</sup> *GeoGebra* menjadi salah satu pilihan alternatif untuk membantu siswa dalam mempelajari geometri secara mudah dan menyenangkan.

Salah satu bagian penting dalam matematika adalah geometri. Tujuan pembelajaran geometri adalah agar siswa memperoleh rasa percaya diri mengenai kemampuan matematikanya, menjadi pemecah masalah yang baik, dapat berkomunikasi secara matematik, dan dapat bernalar

---

<sup>13</sup> Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 21–28.

<sup>14</sup> Ratni Yanti et al., "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 180–94.

secara matematik.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusniati diketahui bahwa pencapaian tingkat perkembangan berpikir geometri menurut teori Van Hiele dari 38 anak didapatkan 28 anak berada pada tingkat 1 (analisis), dan 1 anak berada pada tingkat deduksi informal. Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh subjek penelitian adalah kesalahan konsep segiempat yang kurang. Sehingga untuk mengurangi banyaknya kesalahan konsep yang dilakukan siswa pada materi pokok segiempat, perlu mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam memberikan materi serta menekankan pembelajaran pada pemahaman konsep.<sup>16</sup> Materi geometri merupakan bagian matematika yang sangat dekat dengan siswa, karena hampir semua objek visual yang ada di sekitar siswa merupakan objek geometri. Memahami konsep geometri yang benar dan tepat dapat membantu seseorang dalam mempresentasikan dan menggambarkan dunia sekitar secara urut dan teratur.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* terhadap pemahaman konsep matematika siswa, khususnya materi geometri. Pemilihan materi ini karena materi transformasi geometri merupakan salah satu materi matematika yang memuat keterkaitan antara

---

<sup>15</sup> Silfi Zainatu Sholihah and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele," *Mosharafa* 6, no. 2 (2017): 287–98.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Luthfiah Andriliani et al., "Analisis Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri," *Sibatik Journal* 1, no. 7 (2022): 1169–78.

konsep-konsep sebelumnya. Transformasi geometri harus dipelajari siswa karena dapat menjadikan siswa berpikir dengan mengaitkan berbagai pengetahuan.<sup>18</sup> Materi transformasi geometri dipelajari saat kelas IX. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan *GeoGebra* Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemahaman konsep matematika yang masih rendah.
- b. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan pemahaman konsep.
- c. Metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
- d. Guru yang kurang interaktif sehingga dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep.

---

<sup>18</sup> Isti Hari Wahyuni et al., “Pengaruh Media Transgo Terhadap Pemahaman Konsep Transformasi Geometri Pada Siswa SMP,” *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 8, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.36526/tr.v>.

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu :

- a. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan tahun ajaran 2024/2025.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi geometri.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Discovery Learning*.
- d. Alat bantu yang akan digunakan dalam penelitian adalah *GeoGebra*.
- e. Penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep geometri siswa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* terhadap pemahaman konsep geometri siswa kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar?

2. Seberapa besar pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* terhadap pemahaman konsep geometri siswa kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* terhadap pemahaman konsep geometri siswa kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.
2. Mengetahui besar pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* terhadap pemahaman konsep geometri siswa kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan mampu berguna dan dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika mengenai penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa khususnya materi geometri.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki harapan yang besar, bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat bukan hanya bagi peneliti saja, akan tetapi juga bagi orang lain, diantaranya :

### a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan sumber referensi bagi guru sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep matematika.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *GeoGebra*.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif

seberapa besar Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan *GeoGebra* Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian digunakan agar fokus dan tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTs. Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar tahun ajaran 2024/2025. Objek yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *software GeoGebra* untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa. Pemilihan model *Discovery Learning* didasarkan pada karakteristiknya yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui penemuan konsep secara mandiri.

Materi yang digunakan adalah materi geometri dengan topik transformasi geometri. Pemilihan topik materi ini karena materi ini cocok divisualisasikan dengan *GeoGebra*. Pembelajaran menggunakan *GeoGebra* dapat membantu siswa dalam memahami materi visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan *GeoGebra* dapat membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep matematika secara mandiri melalui aktivitas eksploratif.

## G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul. Beberapa istilah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>19</sup> Pengaruh merupakan sesuatu hal yang dapat mengubah dan membentuk sesuatu yang lain.

#### b. Model *Discovery Learning*

*Discoverey learning* selanjutnya disebut dengan DL adalah model pembelajaran yang diterapkan guna memecahkan masalah secara intensif dibawah pengawasan guru, membimbing siswa untuk menjawab atau memecahkan masalah, menekankan pada proses pengembangan cara belajar siswa, mengaktifkan siswa, berorientasi pada siswa, dimana siswa menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dan selalu menekankan pada pengembangan diri siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rini Susilawati, "Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Cafe-Cafe Di Minggir Yogyakarta)," *Jurnal Solusi* 15, no. 2 (2020): 135–53.

<sup>20</sup> Lilik Subagio, Ida Karnasih, and Irvan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery - Learning Dan Problem - Based - Learning Berbantuan Geogebra," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 06, no. 02 (2021): 15–26.

c. Pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep matematika merupakan akar atau dasar menuju penguasaan konsep matematika lainnya yang lebih tinggi atau serta menunjang kemampuan koneksi antara konsep tersebut.<sup>21</sup> Landasan penting yang digunakan untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan nyata yang relevan dengan matematika adalah pemahaman konsep matematika.<sup>22</sup>

d. *GeoGebra*

*GeoGebra* adalah sebuah *software* sistem geometri, dinamis sehingga dapat mengkonstruksikan titik, vektor, ruas garis, irisan kerucut, bahkan fungsi dan mengubahnya secara dinamis.<sup>23</sup>

e. Geometri

Geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Juga geometri merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang sangat terkait dengan bentuk, ukuran dan pemosisian.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Adrianus A Jeheman, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 191–202.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi, "Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 115–22.

<sup>24</sup> Johannes Cruyff Mandey, "Geometri," n.d.

## 2. Secara Operasional

### a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu hal yang dapat membentuk dan mengubah watak dan perilaku seseorang. Pengaruh bisa timbul dari orang lain.

### b. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa di kelas, sehingga siswa dapat memecahkan masalah sendiri.

### c. Pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan dalam memahami prinsip-prinsip dasar serta struktur dalam matematika. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami ide-ide abstrak, menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam berbagai konteks, dan menghubungkan konsep-konsep tersebut satu sama lain.

### d. *GeoGebra*

*GeoGebra* adalah sebuah aplikasi atau *software* yang dapat diakses menggunakan ponsel maupun laptop untuk membantu dalam mengerjakan soal geometri.

### e. Geometri

Geometri adalah cabang dari matematika yang mempelajari tentang bentuk, ukuran, ruang, dan struktur. Geometri mencakup

tentang titik, garis, bidang, sudut, dan bangun dan hubungan antara mereka.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar bagan, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab antara lain :

BAB I (Pendahuluan) yang terdiri dari : a) Latar Belakang, b) Identifikasi dan Batasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Ruang Lingkup Penelitian, g) Penegasan Variabel, h) Sistematika Penulisan.

BAB II (Landasan Teori) berisi kajian pustaka tentang Model *Discovery Learning* Berbantuan *GeoGebra* Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa yang terdiri dari : a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Teori, dan d) Hipotesis Penelitian.

BAB III (Metode Penelitian) yang terdiri dari : a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Variabel Penelitian, d) Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, e) Data dan Sumber Data, f) Instrumen Penelitian, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Analisis Data, i) Tahapan Penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) yang terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Pengujian Hipotesis, dan c) Rekapitulasi Data Penelitian.

BAB V (Pembahasan) dalam bab ini akan dibahas mengenai pembahasan hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah kevalidan dari skripsi yang terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat izin penelitian dan surat selesai penelitian, d) validitas tes pemahaman konsep, e) data tes pemahaman konsep, f) modul ajar, g) tampilan *geogebra* h) hasil tes pemahaman konsep, i) dokumentasi, j) laporan selesai bimbingan dan k) biodata peneliti.